

ANALISIS KEBUTUHAN SISWA TERHADAP PENGEMBANGAN MEDIA AJAR DIGITAL PENDIDIKAN IPS

I Nyoman Sudirman¹, Ni Komang Pitri Ani², Putu Diah Utari³

¹Pendidikan Bahasa&Sastra Indonesia, ITP Markandeya Bali, ²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ITP Markandeya Bali, ³SDN 2 Kawan

¹putrateacher@gmail.com, ²nikomangpitriani1@gmail.com, ³putudiahutari1@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 20-10-2022

Disetujui: 21-11-2022

Kata Kunci:

Analisis
Media ajar digital
Pendidikan IPS

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui masalah kesulitan siswa mengenai media ajar digital pendidikan IPS di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan siswa terhadap pengembangan media ajar digital pendidikan IPS. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih untuk mengetahui kebutuhan pengembangan media ajar digital pendidikan IPS. Subjek penelitian ini adalah beberapa perwakilan siswa. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan permasalahan yang terjadi dalam pengembangan media ajar digital ialah kurangnya media ajar digital yang diberikan dan perlu adanya media ajar digital untuk menunjang pembelajaran. Peneliti berharap dengan adanya media ajar digital dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar.

Abstract: The study is done to address the student's difficulty problem with the school's digital teaching of ips education in elementary school. The study aims to analyze students' needs for the development of the digital teaching media of ips education. The methods used in research are descriptive qualitative. This method is selected to know the need for digital media development of ips education. The subject of this study is multiple student representatives. Field research shows a problem in the development of digital teaching media is the lack of digital teaching given and requires digital teaching to support learning. Researchers hope that digital teaching media can help students in the process of learning teaching.



Crossref

<https://doi.org/10.31764/elementary.v6i1.11519>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat dan maju memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam hal penggunaan media pembelajaran yang juga ikut berkembang. Menurut (Puspitorini et al., 2022) mengatakan salah satu upaya mempersiapkan generasi muda dalam menyongsong serta mengalami pertumbuhan jaman di masa global merupakan dengan pembelajaran. Dengan terdapatnya proses digitalisasi dikala ini media pendidikan tidak lagi cuma bersifat konvensional ataupun manual, namun pemakaian media pendidikan dalam proses belajar mengajar telah bergeser ke media pendidikan yang lebih modern, contohnya media belajar audio, video, media visual dan media audio visual. Menurut (Wulandari &

Oktaviani, 2021) mengatakan bahwa media ajar memiliki fungsi penting bagi siswa di dalam kegiatan pembelajaran.

Awal lewat bahan ajar siswa bisa belajar tanpa wajib terdapat pendidik ataupun teman-temannya yang lain. Kedua siswa bisa belajar kapan saja serta dimana saja sehingga proses belajar bisa disesuaikan dengan kecepatan tiap- tiap orang. Ketiga siswa pula bisa belajar cocok dengan urutan yang dipilihnya sendiri. Keempat bahan ajar sanggup menolong siswa buat jadi pelajar yang mandiri. Kelima bahan ajar bisa dijadikan selaku pedoman siswa dalam seluruh aktifitasnya pada proses pendidikan, sebab bahan ajar ialah substansi kompetensi yang sepatutnya dipelajari ataupun dipahami. Bersumber pada guna bahan ajar yang sudah dibahas di atas hingga bisa dikatakan kalau bahan ajar sangat menolong siswa

dalam memahami kompetensi yang sudah ditetapkan (Wulandari & Oktaviani, 2021).

IPS ialah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan area sosial, cabang ilmu pengetahuan yang menekuni tingkah laku manusia selaku anggota masyarakat. Tingkah laku manusia dalam lingkungan masyarakat mempunyai bermacam aspek semacam aspek ekonomi, aspek mental, aspek budaya, aspek ikatan social. Permendiknas No 22 Tahun 2006 dituliskan kalau "Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif serta terpadu. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa mendapatkan pemahaman yang lebih luas serta mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Tiap aktivitas pendidikan wajib dicoba secara sistematis. Pendidikan IPS sepatutnya mengikut sertakan siswa secara aktif sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Perihal ini pula berarti kalau pendidikan IPS wajib berpusat pada siswa.

Menurut (Jauhar, 2018) dari berbagai permasalahan yang dihadapi di lapangan, ternyata banyak siswa yang kurang motivasi belajarnya, karena belajar IPS dirasa sangat membosankan baginya, guru menjelaskan hanya melalui strategi ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sangat rendah. Oleh karena itu, konsep-konsep dasar IPS yang diajarkan dalam pembelajaran harus mampu memahami konsep IPS dengan baik. Tujuan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar peka terhadap masalah-masalah sosial di masyarakat, memiliki sikap positif terhadap segala ketimpangan yang ada, dan mampu menghadapi segala persoalan sehari-hari dan yang muncul, baik yang menimpa diri dan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan media pembelajaran menjadi penting bagi pendidikan IPS. Penggunaan media pembelajaran IPS membantu siswa menerima pesan atau materi IPS sehingga materi tersebut lebih mudah dipahami siswa, lebih menarik, dan lebih menyenangkan. Pentingnya media pendidikan dalam IPS terbukti bahwa ia dapat menawarkan pengalaman belajar yang berbeda dan serbaguna sedemikian rupa sehingga membangkitkan minat siswa untuk belajar, mengembangkan sikap dan keterampilan tertentu di bidang teknologi dan menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan bagi siswa, menciptakan situasi belajar yang efektif yang memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar.

Media pembelajaran adalah sesuatu yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan cara yang dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar. Media adalah sarana atau alat yang digunakan untuk mengirimkan pesan dari pengirim ke penerima. Menurut (Linggasari, 2021) media yang menarik dan nyata memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi yang ingin disampaikan oleh guru. Sehingga siswa tidak hanya dapat berimajinasi dalam benaknya, tetapi juga melihat secara langsung bahwa media video pembelajaran merupakan

salah satu alat yang dapat menampilkan benda nyata kepada siswa dengan cara yang dapat dipahami. Selain itu pendapat lain dari (Gabriela, 2021) Dengan memasukkan media sebagai alat pembelajaran, tentunya memiliki beberapa fungsi untuk pembelajaran. Seperti contoh, ciptakan situasi belajar yang efektif. Penggunaan media merupakan bagian internal dari sistem pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa memahami materi yang disampaikan guru di kelas. Materi tidak hanya berupa LKS yang berbasis buku atau media cetak. Bahan selain bahan cetak, seperti bahan elektronik, juga dapat digunakan untuk pembelajaran (Herlina & Hadiyanti, 2021).

Pada penelitian ini kasus yang terjadi yaitu siswa dihadapkan dengan hambatan dalam penerimaan materi pembelajaran karena kurangnya alat media sebagai bantuan. Selama ini para siswa hanya mengandalkan buku yang berbasis media cetak sebagai bahan ajar dalam proses belajar mengajar. Padahal berbasis non cetak juga dapat digunakan misalnya bahan ajar digital. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran dapat saja berjalan, akan tetapi tingkat keberhasilannya mungkin tidak setinggi ketika menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan dalam proses belajar mengajar haruslah memiliki mutu dan kualitas yang baik meskipun media tersebut hanyalah sederhana.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis perkembangan kebutuhan siswa terhadap media ajar pendidikan IPS. Hasil penelitian ini untuk mengetahui respon siswa dan guru terhadap kebutuhan media pembelajaran sebagai sarana pembelajaran. Implikasi penelitian ini pada siswa dan guru untuk mengubah pola pengajaran sesuai kurikulum saat ini. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survei dalam mengidentifikasi kebutuhan media pembelajaran siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, Analisis kebutuhan mengacu pada pencapaian hasil belajar siswa, kegunaan dan masalah yang dihadapi siswa dalam menggunakan media pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah beberapa perwakilan siswa SD N 2 Kawan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini dipilih untuk mengetahui kebutuhan pengembangan media ajar digital pendidikan IPS sesuai dengan kebutuhan di lapangan dan dapat memfasilitasi belajar siswa di sekolah dasar. Menurut (Sugiyono, 2013) mengakui bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitian berlangsung dalam kondisi alamiah (natural environment); disebut juga metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan dalam kajian antropologi budaya; sebagai metode kualitatif, karena informasi dan analisis yang dikumpulkan lebih bersifat kualitatif. Sedangkan menurut (Yusuf, 2017) mengatakan bahwa metode kualitatif dapat digunakan jika ingin melihat dan mengungkapkan suatu situasi atau objek dalam konteksnya; untuk menemukan makna (significance)

atau pemahaman yang mendalam tentang masalah, dinyatakan sebagai data kualitatif atau dalam bentuk gambar, kata-kata atau peristiwa dan dalam "lingkungan alam". Subyek penelitian adalah perwakilan siswa kelas IV. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan angket.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kondisi awal dilakukan dengan kegiatan observasi secara langsung oleh peneliti untuk mengetahui kondisi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan memperhatikan guru mengajar di dalam kelas, pada siswa kelas IV B SD N 2 Kawan. Hasil wawancara bersama beberapa perwakilan siswa mengatakan kurang bervariasi jenis bahan ajar yang digunakan saat proses pembelajaran. Pembelajaran cenderung hanya mengandalkan buku siswa sehingga siswa merasa bosan dan pembelajaran menjadi tidak maksimal. Bahan ajar yang didapatkan siswa juga belum dapat membangun karakter peduli sosial pada siswa, terlihat dari hasil observasi langsung kepada siswa bahwa ada segelintir siswa yang ketahuan membuang sampah tidak pada tempatnya dan tingkat kerjasama yang menurun. Dalam proses pembelajaran jarang menggunakan media ajar digital seperti contoh media video atau animasi. Fasilitas sekolah sudah memiliki perangkat computer dan LCD tetapi masih sangat jarang digunakan dan jumlah yang minim. Penggunaan media ajar digital pada mata pelajaran IPS dinilai perlu oleh siswa karena dalam mata pelajaran IPS siswa menjadi titik berat untuk menghafal sehingga jika saat pelajaran menggunakan media digital akan sangat membantu siswa dalam belajar dan membuat suasana pembelajaran yang berbeda.

Sesuai dengan keadaan siswa di lapangan, siswa lebih mudah untuk memahami materi dengan media ajar yang tepat. (Fatimah et al., 2021) mengatakan bahwa media membantu siswa untuk memahami dalam menerima materi saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian guru menggunakan metode ceramah dan penugasan. Penyampaian materi mayoritas menggunakan ceramah dan mengandalkan papan tulis saja. Dengan hal tersebut siswa merasa jenuh dalam belajar karena media ajar yang monoton. Keterbatasan siswa mendapatkan media belajar yang bervariasi akan menyebabkan pembelajaran yang tidak efektif. Berdasarkan analisis wawancara dan angket, media pembelajaran yang sering didapatkan oleh siswa yaitu berpatokan pada buku siswa dan papan tulis. Selain itu sebagian besar siswa tertarik dengan media ajar digital seperti video.

TABEL 1

Jenis Media Digital yang Diminati

No	Jenis Media Digital	Jumlah
1	Animasi	13%
2	Video	56%
3	Teks	11%
4	powerpoint	20%

Pada hasil observasi dan wawancara bahwa jumlah tertinggi pada jenis media digital video pembelajaran, hal ini membuktikan bahwa siswa sangat tertarik terhadap media ajar digital untuk memudahkan siswa memahami materi IPS di sekolah dasar. Ketertarikan pengembangan media ajar pada siswa memerlukan pengembangan untuk memanfaatkan media ajar dengan baik dalam proses pembelajaran. (Pranata et al., 2020) mengemukakan pemanfaatan media ajar digital sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Selain itu menurut (Anisa et al., 2022) mengatakan bahwa kehadiran media ajar digital ternyata menjadi metode yang paling penting dalam pembelajaran dan bahkan diperlukan untuk mendorong penyebaran pengetahuan atau transfer pengetahuan kepada siswa, karena jika hanya metode ceramah dapat melemahkan motivasi siswa untuk belajar.

TABEL 2

Analisis Kebutuhan Siswa Terhadap Pengembangan Media Ajar Digital Pendidikan IPS

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah kalian tahu tentang pembelajaran menggunakan video atau PowerPoint?	40%	60%
2	Apakah kalian sering mendapatkan media ajar digital seperti video?	5%	95%
3	Apakah kalian pernah mendapatkan media ajar digital seperti video, ppt dan audio?	35%	65%
4	Apakah kalian setuju dengan adanya media ajar digital seperti video atau PowerPoint?	70%	30%
5	Apakah berbeda rasanya dengan belajar dengan mendengarkan guru atau memperhatikan buku dengan belajar menggunakan media ajar digital seperti video?	75%	25%
6	Apakah bapak/ibu guru pernah memberikan media ajar digital seperti video?	40%	60%
7	Apakah pernah mendapatkan pembelajaran video dalam pembelajaran IPS ?	15%	85%
8	Apakah kalian lebih memahami materi dengan menggunakan media ajar digital?	75%	25%
9	Apakah kalian tertarik menggunakan media ajar digital?	95%	5%
10	Menurut kalian apakah efektif belajar menggunakan media ajar digital?	70%	30%

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa siswa tertarik untuk menggunakan media ajar digital sebagai media ajar pembelajaran. Siswa jarang dan hampir tidak pernah mendapatkan media ajar digital. Hasil wawancara ini diperkuat dengan siswa merasa dipermudah saat menggunakan media ajar digital pendidikan IPS. Siswa senang dikarenakan siswa jarang dan hampir tidak pernah mendapatkan media ajar digital dalam menerima materi pelajaran. Berdasarkan wawancara, media ajar digital yang akan dirancang harus dibuat dengan menarik seperti ada video animasi yang membuat siswa merasa tertarik mendengarkan dan memperhatikan dan diselingi dengan adanya permainan. Berdasarkan hasil penelitian maka dibutuhkan media ajar digital dalam pendidikan IPS. Siswa membutuhkan media ajar digital yang menarik sehingga diharapkan dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran pendidikan IPS di dalam kelas. (Herlina & Hadiyanti, 2021) mengatakan bahwa media pembelajaran digital sangat efektif digunakan karena membuat siswa lebih tertarik dalam menerima pembelajaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis kebutuhan siswa terhadap pengembangan media ajar digital pendidikan IPS dapat disimpulkan bahwa media ajar digital layak digunakan dalam proses belajar mengajar. Media ajar digital dapat membantu siswa dalam memahami belajar IPS.

Sesuai dengan hasil penelitian ini, maka dikemukakan saran yaitu hasil analisis memperlihatkan pentingnya pengembangan media ajar digital dalam pendidikan IPS untuk membantu proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Anisa, M., Putri, R. N., Regina, Y., & Nugraha, D. (2022). Pengembangan Media Tiktok pada Mata Pelajaran IPS Perubahan Sosial Budaya Sebagai Modernisasi Bangsa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6998–7006. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2982>
- Fatimah, S., Mufti, Y., & Mahmudah, U. (2021). *Prosiding SEMAI Seminar Nasional PGMI 2021 Analisis Kebutuhan Pengembangan Aplikasi Android berbasis Potensi Lokal sebagai Media Pembelajaran Sains*. 224–237. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semai-224->
- Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 104–113. <https://ummaspul.ejournal.id/MGR/article/download/1750/574>
- Herlina, A., & Hadiyanti, D. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Digital Berbasis Flipbook Untuk Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(2), 284–291. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.3344>
- Jauhar, S. (2018). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPS BERBASIS PENDEKATAN SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT (STM) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI SEKOLAH DASAR. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 2(2).
- Lingasari, E. (2021). *Meta Analisis Pembelajaran Berbasis Media Video Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Elkana*. 2(1), 122–128.

- Pranata, Y. R., Setyosari, P., & Santoso, A. (2020). Pemanfaatan Digital Storytelling sebagai Media Pembelajaran Tematik di SD. *Springer Series on Cultural Computing*, 547–558.
- Puspitorini, F., Hamdani, H., Zufadhli, M., Muhendra, R., & Purwa, A. (2022). *Optimalisasi Media Ajar dalam Pengajaran Berbasis Digital di SD Negeri Muktiwari 01*. 5(1), 67–73.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Wulandari, I., & Oktaviani, N. M. (2021). Validitas Bahan Ajar Kurikulum Pembelajaran Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v7i1.2456>
- Yusuf, M. (2017). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*.